

PELATIHAN *ACCOUNTING LITERACY* UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL PADA UMKM KECAMATAN CIRACAS – JAKARTA TIMUR

ACCOUNTING LITERACY TRAINING TO IMPROVE AWARENESS OF DIGITAL BASED FINANCIAL RECORDING IN UMKM IN CIRACAS DISTRICT – EAST JAKARTA

Dony Oktariswan¹, Subur Sitompul², Hendrarini Suryaningtiyas³,
Friska Debora Maria⁴, Suparman Saragih⁵

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Universitas Asa Indonesia, Jakarta, Indonesia

dony@asaindo.ac.id¹, subur@asaindo.ac.id², hendrarini@asaindo.ac.id³, friska@asaindo.ac.id⁴,
suparman@asaindo.ac.id⁵

Dikirim 4 Februari 2025 (sesuai dengan tanggal anda kirim jurnal)

Abstrak: UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun masih menghadapi berbagai tantangan terutama dalam hal pencatatan keuangan yang sistematis dan berbasis digital. Kurangnya pemahaman tentang literasi akuntansi dan penggunaan teknologi digital menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan, mengevaluasi kondisi usaha, serta mendapatkan akses pendanaan formal. Tujuan kegiatan pelatihan *accounting literacy* untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur yang tergabung di Jakpreneur Kecamatan Ciracas melalui keterampilan pencatatan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan pemanfaatan aplikasi *smart-seller*. Pelatihan ini dilakukan melalui pendekatan teoritis dan praktis yang mencakup pemahaman dasar akuntansi, manfaat perencanaan keuangan, serta praktik pencatatan dan pemasaran produk menggunakan aplikasi digital. Kegiatan ini melibatkan lima dosen Akuntansi sebagai pemateri dan enam mahasiswa Universitas Asa Indonesia Jakarta sebagai fasilitator. Hasil evaluasi menunjukkan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik, meningkatkan kesadaran akan manfaat perencanaan keuangan, serta membantu UMKM dalam mengadopsi pencatatan keuangan berbasis digital. Sebagian besar peserta yang sebelumnya bergantung pada pencatatan manual kini mulai beralih ke sistem digital yang lebih efisien dan akurat. Kontribusi pelatihan ini, UMKM di Kecamatan Ciracas diharapkan dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, meningkatkan transparansi keuangan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kegiatan PKM ini juga menjadi langkah awal dalam mendorong lebih banyak UMKM untuk beradaptasi dengan sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Literasi Akuntansi, Pencatatan Keuangan, Digital, UMKM, dan *Smart-Seller*

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in economic growth; however, they still face various challenges, particularly in systematic and digital-based financial recording. The lack of understanding of accounting literacy and digital technology utilization has made it difficult for MSMEs to manage their finances, evaluate their business conditions, and access formal funding. The objective of the Accounting Literacy Training program is to increase awareness of digital-based financial recording among MSMEs in Ciracas District, East Jakarta, particularly those registered under Jakpreneur Ciracas District. This program aims to equip MSMEs with better financial recording skills and enhance their utilization of the Smart-Seller application. The training was conducted through both theoretical and practical approaches, covering basic accounting concepts, the benefits of financial planning, and practical training on financial recording and product marketing using digital applications. This initiative involved five Accounting lecturers as trainers and six students from Universitas Asa Indonesia Jakarta as facilitators. The evaluation results indicate that the training successfully improved participants' understanding of the importance of proper financial recording, raised awareness of financial planning benefits, and assisted MSMEs in adopting digital-based financial recording systems. A significant number of participants who previously relied on manual recording have now transitioned to a more efficient and accurate digital system. Through this training, MSMEs in Ciracas District are expected to manage their business finances more effectively, enhance financial transparency, and utilize digital technology to support sustainable business growth. Additionally, this Community Service Program (PKM) serves as an initial step in encouraging more MSMEs to adapt to digitalization in financial management.*

Keywords: *Accounting Literacy, Financial Recording, Digitalization, MSMEs, Smart-Seller.*

PENDAHULUAN

Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang kurang efektif dan efisien, terutama dalam hal pencatatan keuangan. Kurangnya pemahaman *accounting literacy* menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel sehingga cenderung tidak memiliki pencatatan keuangan, dan kurangnya literasi keuangan yang menyebabkan UMKM terkesan tidak memiliki perencanaan yang matang dan lama dalam melengkapi persyaratan dokumen pendanaan sehingga menurunkan peluang dan kepercayaan lembaga pendanaan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kondisi ini menunjukkan mayoritas UMKM masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang intensif agar dapat mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif dan efisien (Dharma et al., 2023), karena bagi pelaku usaha pengetahuan dasar akuntansi, pencatatan serta penyusunan laporan keuangan akan mampu menilai kondisi keuangan dari bisnis yang dijalankan pelaku UMKM (Fajriyanti et al., 2022).

Pentingnya pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan memungkinkan pelaku usaha menyusun laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami berbasis literasi keuangan, dapat memberikan landasan kuat bagi pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien (Oktariswan et al., 2024). Laporan keuangan disiapkan dan disajikan mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dimana standar keuangan ini ditunjukan bagi UMKM untuk kegiatan operasi usaha masih tergolong kecil, sehingga standar yang dibuat telah disesuaikan dengan ruang

lingkup golongan usaha yang masuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Zamzami & Dzaky, 2023). Namun, kebanyakan UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai (Silvita et al., 2020).

Isu permasalahan, sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi, terutama dalam mencatat transaksi keuangan dengan benar dan sistematis. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan tidak ada sama sekali. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha dan sulit mendapatkan akses pendanaan formal. Permasalahan ini karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan yang berdampak pada tata kelola keuangan UMKM (Fahmi et al., 2025). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk pelaku usaha, belum memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, investasi, atau penggunaan layanan keuangan. Kondisi ini tidak hanya membatasi peluang UMKM untuk mendapatkan pendanaan formal, tetapi juga menghambat pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Pada jangka panjang, rendahnya literasi keuangan dapat mengancam keberlanjutan usaha UMKM yang berpotensi kehilangan daya saing di tengah persaingan global dan transformasi ekonomi berbasis digital. Literasi keuangan sangat penting untuk mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab di masa mendatang (Oktariswan & Mariaio, 2024).

Permasalahan lainnya, pencatatan pelaporan keuangan para UMKM masih dicatat secara manual tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku, seperti hanya mencatat kas keluar dan kas masuk saja sehingga laba ataupun rugi yang dihasilkan tidak dapat diketahui dengan pasti (Aprilia et al., 2024), bahkan banyak pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan akurat (Lailiyah & Muzakki, 2024). Pelaku UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan (Andriany et al., 2020; Anggraeni, 2023), karena pengelolaan keuangan belum melaksanakan sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar serta masih menggunakan secara manual yang dilakukan menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga tidak bisa mengukur keuntungan yang diharapkan (Manap et al., 2024). Selain itu, belum pernah diadakan pelatihan akuntansi dengan *software* akuntansi (Dicky et al., 2024).

Untuk itu, pelatihan *accounting literacy* berbasis digital menjadi solusi penting untuk membantu UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan, memanfaatkan teknologi digital, dan meningkatkan kredibilitas pelaku usaha pada lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, UMKM membutuhkan pengetahuan penyusunan laporan keuangan secara mudah dan berbasis aplikasi (Hamdani & Hadiana, 2022). Teknologi dan digitalisasi mampu memberikan dampak yang baik dalam proses data keuangan menjadi tersistem terlebih lagi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Sundayu & Sari, 2024). Digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen cetak sebagai dokumen elektronik (Dicky et al., 2024). Sedangkan *digital accounting* merupakan bagian penting dibidang akuntansi yang telah mengubah cara bisnis beroperasi dan mengelola keuangan dari manual ke sistem digital (Asnidar et al., 2024). Pengarsipan

catatan keuangan yang baik, pencatatan laporan keuangan, dan panduan menggunakan aplikasi *digital accounting* dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis (Legina & Sofia, 2020) serta membantu pelaku UMKM menghindari kesalahan pencatatan yang sering terjadi (Larasati et al., 2023). Untuk itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi akuntansi digital sebagai solusi praktis dan efisien dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami dasar-dasar akuntansi, menggunakan aplikasi pencatatan digital, dan mengaplikasikan pencatatan transaksi secara sistematis (Pramanik et al., 2024).

Peran pentingnya lainnya dalam operasional UMKM selain pencatatan digital dengan mengoptimalkan *smart seller*. *Smart-Seller* adalah aplikasi manajemen bisnis yang dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan, mengelola stok, serta membuat laporan keuangan secara otomatis dan *real-time*. Tujuan *Smart seller* dengan *e-Commerce* dan media digital dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan penjualan, mengurangi biaya operasional bisnis, dan meningkatkan margin profit (Haholongan et al., 2024). Namun, kesulitan dalam memahami cara kerja aplikasi *Smart-Seller* menjadi kendala utama dalam mempergunakannya. Kondisi ini juga tercermin pada UMKM di Kecamatan Ciracas, di mana mayoritas pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur menggunakan aplikasi. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha serta mengalami hambatan dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan formal. Permasalahan terkait kesadaran pencatatan keuangan UMKM berbasis digital di Kecamatan Ciracas dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Pencatatan Keuangan; Pelaku usaha masih belum menyadari pentingnya pencatatan

keuangan sebagai fondasi pengelolaan bisnis yang sehat sehingga cenderung mengabaikan proses pencatatan karena menganggapnya tidak mendesak atau sekadar formalitas. (2) Rendahnya Literasi Teknologi; Pemanfaatan aplikasi untuk mempermudah pencatatan keuangan bagi UMKM masih kesulitan dalam mengadopsi literasi teknologi. (3) Keterbatasan Sumber Daya; Pelaku usaha dihadapi pada keterbatasan waktu, tenaga kerja, dan biaya untuk melakukan pencatatan keuangan berbasis digital. (4) Resistensi terhadap Perubahan Kebiasaan Lama; Pelaku usaha yang terbiasa dengan metode pencatatan manual atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali sering kali enggan beralih ke pencatatan digital. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir yang menganggap teknologi terlalu rumit atau tidak relevan untuk usaha kecil.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan berbasis digital melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan dengan memanfaatkan aplikasi *Smart-Seller* secara lebih modern, transparan, dan efisien.

METODOLOGI

Metode Pelaksanaan bertujuan untuk menjelaskan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tahapan kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan *accounting literacy* untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan UMKM berbasis digital dengan mengoptimalkan *smart seller*. Metode pelatihan ini didasarkan pada pendekatan praktis dan interaktif, di mana peserta terlibat secara langsung dalam setiap tahapan. Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Terttiaavini et al., 2024).

Tahap-tahap pelaksanaan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan mengikuti tahapan yang telah disusun secara sistematis sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa program pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang maksimal (Oktariswan et al., 2025). Rincian dari masing-masing tahapan dalam kegiatan ini dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Persiapan Pengabdian Masyarakat di Jakpreneur Kecamatan Ciracas

Pada tahap persiapan kegiatan, tim pengabdian pelatihan *accounting literacy* untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dibentuk untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tim ini terdiri dari lima dosen Akuntansi yang berperan dalam menyusun materi pelatihan, memberikan pemaparan teori, serta membimbing peserta dalam memahami konsep dasar akuntansi dan penerapan digitalisasi dalam pencatatan keuangan. Selain itu, tim juga melibatkan enam mahasiswa Universitas Asa Indonesia Jakarta yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping peserta dalam sesi praktik penggunaan aplikasi digital *Smart-Seller*, untuk pencatatan transaksi keuangan.



Gambar 2. Tim PKM dan Peserta Pelatihan

2. Observasi Lokasi

Pada saat proposal ini diajukan, tim pengabdian telah mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan permintaan pelatihan diterima oleh manajemen Jakpreneur Kecamatan Ciracas. Selanjutnya Ketua tim pelaksana membentuk tim pengabdian dan menjadwalkan waktu observasi dan kegiatan pelatihan.

3. Persiapan Kegiatan Pelatihan

Tahap persiapan kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis, materi, dan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan. Langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi UMKM, di mana calon peserta dipilih berdasarkan tingkat literasi keuangan awal, jenis usaha, serta komitmen untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, tim juga menjalin kerja sama dengan mitra Jakpreneur Kecamatan Ciracas dan penyedia aplikasi *Smart-Seller* guna memastikan keterlibatan peserta yang sesuai dengan tujuan kegiatan PKM ini. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul dan materi pelatihan yang mencakup dasar-dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, serta pengenalan dan penggunaan aplikasi digital. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, disusun pula panduan praktis yang dapat digunakan sebagai referensi peserta. Agar pelaksanaan pelatihan berjalan optimal, dilakukan penyediaan fasilitas dan teknologi, termasuk menyiapkan lokasi untuk pelatihan tatap muka. Tim juga memastikan ketersediaan perangkat

teknologi, seperti komputer, *infocus* dan aplikasi digital, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan keuangan berbasis digital selama sesi pelatihan.



Gambar 3. Persiapan Kegiatan Pelatihan

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 dengan penyampaian materi yang dilakukan secara bergantian oleh tim pengabdian. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menjelaskan materi sesuai dengan modul pelatihan yang telah disusun berfokus pada penyusunan pelatihan *accounting literacy* untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pelaku usaha tentang pemahaman *accounting literacy* dan pemanfaatan *Smart-Seller*. Proses pelatihan dilaksanakan secara bertahap dalam tiga sesi utama yang berlangsung sepanjang bulan yang bersangkutan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga implementasi praktis dalam pemahaman *accounting literacy* dan pemanfaatan *Smart-Seller*. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, beserta materi yang disampaikan, ditunjukkan secara lebih rinci dijelaskan di bawah ini.

Pada sesi pertama ini disampaikan tentang pentingnya dan manfaat literasi

keuangan bagi pelaku usaha pada pengelolaan keuangan yang lebih baik: penyusunan anggaran yang efektif, pencatatan transaksi sistematis, dan kontrol pengeluaran bisnis. Meningkatkan profitabilitas: maksimalkan laba usaha, hindari pemborosan biaya, dan evaluasi efisiensi operasional. Kemudahan mengakses pendanaan: memahami produk keuangan, persiapan dokumen pinjaman, dan memanfaatkan program pemerintah. Mitigasi risiko keuangan: hindari utang tidak sehat, keputusan keuangan lebih bijak, dan perlindungan stabilitas bisnis. Perencanaan usaha yang tepat: analisis *cash flow*, proyeksi keuangan akurat, dan strategi pengembangan bisnis. Meningkatkan daya saing di pasar: efisiensi operasional, siap bersaing dan ekspansi, serta pengelolaan sumber daya optimal. Transparansi dan akuntabilitas keuangan: laporan keuangan terstruktur, kepercayaan mitra dan investor, serta kepatuhan finansial bisnis. Pemanfaatan teknologi keuangan: adopsi aplikasi akuntansi, layanan pembayaran digital, dan monitoring keuangan otomatis.



Gambar 4. Sesi Pelatihan Literasi Keuangan

Selanjutnya, sesi kedua materi yang disampaikan berfokus pada manfaat perencanaan keuangan bagi UMKM menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola arus kas dengan baik agar pemasukan dan pengeluaran usaha tetap seimbang, serta mengantisipasi risiko keuangan guna menghadapi tantangan bisnis yang tidak terduga. Selain itu,

perencanaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, sehingga penggunaan sumber daya lebih optimal dan tidak terjadi pemborosan. Pada pengambilan keputusan bisnis, pencatatan keuangan yang rapi akan mendukung keputusan yang lebih tepat, baik dalam hal investasi, ekspansi usaha, maupun pengelolaan modal kerja. Kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan juga akan mempermudah akses pendanaan, karena lembaga keuangan akan lebih percaya terhadap usaha yang memiliki rekam jejak keuangan yang jelas sehingga dengan perencanaan yang matang, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan kemampuan bertahan di tengah persaingan, serta menyiapkan strategi pertumbuhan usaha yang lebih terarah. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga membantu UMKM dalam menghindari masalah pajak dan kepatuhan, karena laporan keuangan yang akurat dapat memudahkan perhitungan pajak serta mengurangi risiko denda akibat ketidaksesuaian administrasi. Secara keseluruhan, perencanaan keuangan yang efektif akan meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan UMKM, sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih siap menghadapi tantangan dengan memahami *accounting literacy* dan pemanfaatan *smart-seller*.



Gambar 5. Sesi Pelatihan Perencanaan Keuangan

Pada sesi ketiga, peserta diberikan pelatihan tentang pencatatan dan pemasaran produk menggunakan aplikasi *Smart-Seller*, sebuah *platform digital* yang

membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha secara lebih efektif. *Smart-Seller* memungkinkan UMKM untuk mengelola orderan, stok produk, dan pengiriman dengan lebih sistematis, serta dapat digunakan untuk berjualan di media sosial, toko *online*, maupun *marketplace*. Selain itu, pelatihan ini mencakup pemaparan tentang berbagai fitur utama dalam *Smart-Seller*, seperti *Private Order System* yang mempermudah pengelolaan pesanan pelanggan secara langsung, serta Monitor Penjualan Admin yang mendukung pelaku usaha memantau transaksi penjualan secara *real-time*. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai *Stock History* yang membantu dalam pencatatan keluar-masuk barang agar stok tetap terkontrol, serta Laporan *Expense/Pengeluaran* dapat dimanfaatkan pelaku usaha mencatat semua biaya operasional secara lebih terstruktur. Selanjutnya, fitur lain yang diperkenalkan dalam sesi ini adalah *Export* dan *Import Data*, yang mempermudah pengelolaan data transaksi dan laporan keuangan untuk *Analyzer* yang membantu pelaku usaha dalam menganalisis kinerja usaha berdasarkan data penjualan yang telah dicatat. Manfaat pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memanfaatkan *Smart-Seller* secara optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.



Gambar 6. Sesi Pelatihan Menggunakan Aplikasi *Smart-Seller*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM terdiri dari kegiatan pelatihan *accounting literacy* untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pelatihan

Hasil dari kegiatan PKM ini memberikan dampak peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan keterampilan pencatatan keuangan berbasis digital di kalangan pelaku usaha. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi utama, yaitu pemahaman dasar akuntansi dan literasi keuangan, manfaat perencanaan keuangan, serta praktik pencatatan dan pemasaran produk menggunakan aplikasi *Smart-Seller*, yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha pelaku usaha.

Hasil utama yang dicapai dalam pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, di mana peserta lebih memahami bahwa pencatatan keuangan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempermudah akses ke pendanaan formal dari lembaga keuangan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar UMKM tidak memiliki sistem pencatatan yang jelas, yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan mengetahui kondisi finansial usaha mereka secara akurat. Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, sehingga mereka lebih mudah dalam mengelola arus kas dan mengontrol pengeluaran usaha.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan menggunakan teknologi digital, terutama melalui pemanfaatan aplikasi *smart-seller*, yang diperkenalkan sebagai solusi pencatatan keuangan berbasis digital. Pada sesi praktik, peserta diberikan pelatihan langsung mengenai bagaimana cara

menggunakan aplikasi ini untuk mencatat transaksi harian, mengelola stok barang, serta menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta yang sebelumnya hanya bergantung pada pencatatan manual mulai beralih ke sistem digital, yang lebih efisien dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan keuangan usaha.

Selain aspek pencatatan keuangan, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan yang mencakup bagaimana mengelola arus kas dengan baik, mengantisipasi risiko keuangan, serta menyusun strategi pertumbuhan bisnis yang lebih terarah. Kesadaran peserta mengenai pajak dan kepatuhan administrasi usaha juga meningkat secara signifikan, sehingga pelaku usaha lebih memahami pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil pelatihan ini, masih perlu dilakukan pula implementasi dan pendampingan pasca-pelatihan, di mana beberapa UMKM yang telah mengikuti pelatihan mulai menerapkan sistem pencatatan digital dalam operasional bisnis mereka dan secara rutin melakukan evaluasi terhadap keuangan usaha mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengatasi kendala teknis serta memberikan arahan lebih lanjut dalam penerapan metode pencatatan keuangan berbasis digital secara efektif.

2. Keberlanjutan Manfaat Pelatihan

Manfaat dari pelatihan ini, UMKM di Kecamatan Ciracas kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan berbasis digital, serta telah memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan usaha. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong lebih banyak UMKM

untuk mengadaptasi sistem digital dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis di era digital dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan..

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan *accounting literacy* untuk meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan berbasis digital. Pelatihan ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan keuangan yang baik, serta pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui aplikasi *Smart-Seller* yang membantu dalam pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta penyusunan laporan keuangan.

Namun, dalam proses implementasi, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengubah kebiasaan pencatatan manual, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet, serta kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur aplikasi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan penerapan pencatatan keuangan berbasis digital dapat berjalan secara berkelanjutan dan konsisten di kalangan UMKM.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi UMKM di Kecamatan Ciracas dalam meningkatkan disiplin pencatatan keuangan serta kesiapan mereka dalam menghadapi era digitalisasi bisnis. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat melalui pendampingan lanjutan, pengembangan materi pelatihan tambahan, serta kolaborasi dengan mitra strategis guna mendorong lebih banyak UMKM untuk mengadaptasi sistem pencatatan keuangan digital yang lebih modern dan efektif.

Dengan demikian, UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan usaha, meningkatkan daya saing, serta memperbesar peluang untuk berkembang secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Asa Indonesia Jakarta atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam menyusun materi pelatihan, membimbing peserta, serta memberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital.

Tim pengabdian juga berterima kasih kepada manajemen Jakpreneur Kecamatan Ciracas yang telah membantu dalam sosialisasi serta mengkoordinasikan partisipasi pelaku usaha dalam kegiatan ini. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada para pelaku usaha Kecamatan Ciracas, yang dengan antusias mengikuti pelatihan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, serta bersedia mengimplementasikan pencatatan keuangan berbasis digital dalam usaha. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra dan penyedia aplikasi *Smart-Seller* yang telah memberikan dukungan teknis serta akses terhadap aplikasi pencatatan keuangan digital bagi peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriany, L. M., Murtianingsih, M., Rachmawati, I. K., & Ruspitasari, W. D. (2020). Pelatihan Strategi Bisnis, Pelaporan Keuangan, dan Perpajakan pada CV Safira Media Utama Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–37.
<https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.229>
Anggraeni, Y. N. (2023). Analisis

pengelolaan keuangan pada bisnis online Indah Widia Multibeauty di Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1916–1923.
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4858>

Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 17–28.
<https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3156>

Asnidar, Akbar, & Ilyas, H. (2024). Penerapan Digital Accounting Sebagai Strategi UMKM Dalam Menciptakan Sustainable Business Di Kabupaten Majene. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(3), 664–674.

Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>

Dicky, M., Noviani, W., Supandi, Y., Ananda, Z., & Suripto. (2024). El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.6177>

Fahmi, T. A. A., Putra, W. P., Nurunnisa, L., Billah, A., Sofyan, & Rosini, I. (2025). Pemahaman Literasi Keuangan dan Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM pada Desa Cinagara Kecamatan Caringin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 84–94.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16380>

- Fajriyanti, I. N., Nurcholisah, K., & Mardini, R. (2022). Dampak Pengetahuan Dasar Akuntansi Wirausahawan Millennial terhadap Keberhasilan Bisnis Fashion. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1494>
- Haholongan, R., Krisnando, Pratama, B., Prasetyo, T., Dewi, R. P., Aliyah, & Tanamal, D. S. (2024). Penyuluhan Teknologi e-Commerce Dalam Perkembangan UMKM Street Food Di Rawamangun. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 40–46.
- Hamdani, N. A., & Hadiana, A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Menggunakan Technology Acceptance Model Pada UKM Batik Garutan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 200–209. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.425>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM*.
- Lailiyah, N., & Muzakki, K. (2024). Program Edukasi Untuk Pelaku UMKM Dalam Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 148–154.
- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Bisnis, F. E. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 2963–5047. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.373>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Manap, A., Lubis, A., Ginting, R. U. B., Sasmiyati, R. Y., Edy, N., Suyadi, & Yusnindar. (2024). Pelatihan Dan Pengembangan Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Secara Digital Di Citeureup Kabupaten Bogor. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9051–9059.
- Oktariswan, D., Ketut, G., Ulupui, A., & Purwohedi, U. (2024). Financial Literacy and Firm Performance: Mediation of Behavioral Financial Bias. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 6888–6898. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.4057>
- Oktariswan, D., Lesfandra, & Ananda, Y. P. (2025). Penguatan Administrasi Pendidikan Nonformal : Pelatihan Penyusunan Laporan Akademik Dan Keuangan Di PKBM Miftahul Jannah Jakarta Pusat. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 13(1).
- Oktariswan, D., & Mariaio, F. D. (2024). The Role Of Financial Literacy In Financial Management In Accounting Program Vocational Students. *Multidisciplinary Journal of Systemic and Innovative Research (MJSIS)*, 1(3), 21–25.
- Pramanik, N. D., Nurdin, J., Hatimatunnisani, H., Sukarno, H. B., Rochmawati, D. R., & Karyadi. (2024). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan secara Akuntansi Digital kepada Karang Taruna di Kelurahan Maleer Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha*, 04(02), 626–635.
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah RAPIIN.CO.

Jurnal Pengabdian Teratai, 1(2), 94–109.

<https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.112>

Sundayu, N. N., & Sari, D. P. P. (2024). Peran Aplikasi SIAPIK dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rumah Lemon PKU). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1417–1423.

<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4673>

Terttiaavini, Saputra, T. S., & Lesfandra. (2024). Pendampingan mahasiswa magang program MSIB dalam pemberdayaan nasabah PT. BTPN Syariah untuk penguatan ekonomi mikro. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3381–3391.

Zamzami, B., & Dzaky, N. (2023). Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) Pada Agen. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 140–145.

<https://doi.org/10.56127/jekma.v2i1.511>